

Nefi Arifianto

NIM. 20062101020

ABSTRAK

Arifianto, Nefi. 2022. Masyarakat Patriarki Dalam Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo (Analisis Wacana Kritis). Tesis. Lamongan: Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Dr. H. Sariban, M.Pd. (2) Dr. H. Maskub, M.H.

Penelitian ini berlatar belakang dari keinginan peneliti untuk mengetahui perendahan diri laki-laki terhadap perempuan secara ucapan dan tindakan dan menjelaskan dampak atas perendahan diri tersebut pada perempuan yang ada dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perendahan diri laki-laki terhadap perempuan secara ucapan dan tindakan dan menjelaskan dampak atas perendahan diri tersebut pada perempuan yang ada dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori analisis wacana kritis milik Fairclough. Penelitian ini berfokus pada ucapan langsung dan tindakan yang digambarkan di dalam novel sebagai data primernya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pendekatan human instrument dimana peneliti adalah instrument itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perendahan diri laki-laki terhadap perempuan secara ucapan yang muncul dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga, perendahan diri secara ucapan lebih kepada bentuk ucapan kebencian, kasar, cemoohan, dan bully. Sedangkan dalam lingkup masyarakat, perendahan diri laki-laki secara ucapan meliputi cemoohan, kata kasar, ujaran kebencian, dan lain sebagainya.

Penelitian ini juga menemukan adanya perendahan diri laki-laki terhadap perempuan secara tindakan, namun banyak dijumpai di lingkungan masyarakat dan sangat jarang di lingkungan keluarga. Perendahan diri laki-laki terhadap perempuan di lingkungan keluarga secara tindakan mencakup diskriminasi dan merampas hak perempuan yang direfleksikan pada adat yepi mawine atau kawin tangkap. Sedangkan di lingkungan masyarakat, perendahan diri laki-laki secara tindakan meliputi memukul dan menampar, menyiksa secara seksual, dan mendiskriminasi dan merampas hak perempuan.

Dampak perendahan diri laki-laki terhadap perempuan juga dibagi menjadi dua yaitu dampak perendahan diri yang dilakukan Leba Ali pada Magi dan dampak perendahan diri laki-laki pada perempuan di Sumba. Keduanya memiliki dampak fisik dan mental pada tokoh utama dan perempuan di Sumba. Namun, beberapa perempuan Sumba memilih untuk tetap mengikuti adat istiadat yang telah bertahun-tahun hidup di masyarakat Sumba.

Penelitian ini juga mendapatkan bahwa dampak dari perendahan diri laki-laki terhadap perempuan dapat dituntaskan hingga ke ranah hukum, walaupun masih sangat tabu di dalam masyarakat patriarki di Sumba. Penelitian ini menyarankan adanya penelitian lanjutan terkait analisis hukum adat sebelum dan setelah peristiwa perendahan diri laki-laki terhadap perempuan.